

PENGARUH PERANAN ORANG TUA, LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA TK SE-KECAMATAN BONTOSIKUYU

Mila Karmila^{*1}, Haeranah², Dedy Rahwandi Rahim³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}karmilayudiabrar@gmail.com, ²rana090768@icloud.com, ³deddyrahwandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak pada Tk se-Kecamatan Bontosikuyu.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan survey secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bontosikuyu. Waktu penelitian ini dilakukan bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang terdaftar dalam masing-masing Tk di Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 50 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel dengan catatan populasi pada penelitian yang dilakukan adalah kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar anak begitupun dengan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar anak dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh secara parsial motivasi belajar anak pada Tk se-Kecamatan Bontosikuyu. Kemudian peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang simultan terhadap motivasi belajar anak pada Tk se-Kecamatan Bontosikuyu. Adapun variabel yang paling dominan dari keseluruhan variabel yang digunakan adalah variabel lingkungan sekolah hal ini terlihat dari ketertarikan anak pada lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Anak.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of the role of parents, the community environment and the school environment on children's learning motivation in kindergartens throughout Bontosikuyu District.

This research approach uses a quantitative survey approach. This research was conducted in Bontosikuyu District. When this research was conducted in April 2021. The population in this research was 50 teachers registered in each kindergarten in Bontosikuyu District. The sample selection in this study used a saturated sampling technique, that is, the entire population was used as a sample, provided that the population in the research conducted was small.

The results of the research show that the role of parents has a partial influence on children's learning motivation, as well as the community environment has a partial influence on children's learning motivation and the school environment has a partial influence on children's learning motivation in kindergartens throughout Bontosikuyu District. Then the role of parents, the community environment and the school environment have a simultaneous influence on children's learning motivation in kindergartens throughout Bontosikuyu District. The most dominant variable of all the variables used is the school environment variable. This can be seen from the child's interest in the school environment which is able to increase the child's motivation in learning.

Keywords: Role of Parents, Community Environment, School Environment, and Children's Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bidang yang harus diutamakan oleh setiap Negara sebab pendidikan adalah masalah yang menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa. Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa

pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk memupuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sanggup memikul tanggung jawab. Dengan kata lain bahwa bangsa Indonesia menjadikan pendidikan sebagai barometer pencapaian sumber daya manusianya.

Pendidikan adalah sebuah proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan yang positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa termotivasinya seorang anak didik untuk mempelajari apa yang belum mereka fahami. Sehingga dengan ilmu dan kepercayaan diri yang mereka dapatkan dan hasil pendidikan membuatnya mampu termotivasi dalam mengkaji, mempelajari dan menemukan apa yang belum mereka temukan sebelumnya.

Sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa proses pendidikan adalah usaha menempuh suatu alternative yang telah ditentukan sebelumnya, maka pada prosesnya akan mempunyai ketentuan tersendiri yang secara psikologis dapat disistematikan dalam aspek yang lebih luas. Tidak dapat dipungkiri bahwa antara proses perkembangan dalam belajar yang lebih dikhususkan dalam pendidikan anak usia dini terdapat benang merah yang saling berhubungan. Akan tetapi semakin erat hubungan yang dibangun dan diusahakan oleh setiap guru dan siswa hampir tidak ada proses perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi salahsatu dari sekian banyak problematika dalam pendidikan yang kita dihadapi sampai saat ini.

Sebenarnya pendidikan yang paling awal terletak dari kesanggupan keluarga yaitu kedua orang tua untuk memberikan sebuah pengetahuan awal. Apabila seorang ayah dan ibu mengetahui dirinya berkewajiban untuk mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya tentunya akan memberikan hasil yang sempurna sebagai bekal usia selanjutnya. Oleh karena itu, (Anas, 2011) mengatakan bahwa orang tua harusnya menjaga, mengajarkan kebaikan kepada diri anak, menjauhkannya dari hal yang bersifat kesenangan sehingga nantinya anak akan menjadi amanah dalam berpandangan.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua dituntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar anak yang berkelanjutan tidak hanya bergantung kepada baiknya pendidikan yang ditanamkan orang tua kepada sang anak akan tetapi dalam memotivasi anak keberadaan lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor. Hal ini sangat beralasan sebab lingkungan masyarakat merupakan dunia kedua setelah peranan orang tua. Husnan (2014) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat adalah implementasi dari lingkungan keluarga dalam hal ini peranan orang tua. Sehingga apabila seorang anak sudah terbiasa dengan lingkungan keluarga yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat akan sangat mudah. Lingkungan keluarga yang baik yaitu lingkungan keluarga yang tidak memberikan dampak buruk atau dampak yang berpengaruh negatif

kepada lingkungannya atau kepada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan khususnya usia TK. Usia TK sebagai dasar untuk memasuki usia emas untuk belajar ketika memasuki jenjang berikutnya di SD. Lingkungan keluarga memegang lebih jauh lagi memiliki peranan utama dan penting dalam upaya mengajarkan perilaku dan moral yang baik kepada anak. Tanggungjawab ini tentu tidak terbatas pada orang tua namun juga pada lingkungan di luar keluarga yaitu lembaga pendidikan di mana anak mengenyam pendidikannya.

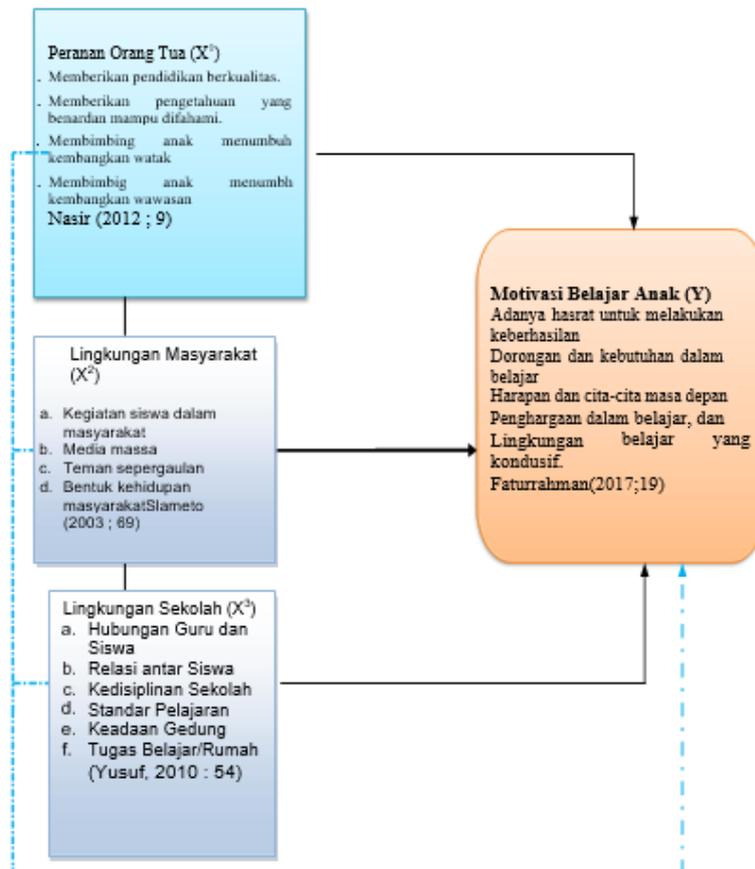
Lingkungan sekolah dengan keberadaan guru yang berkompeten tentunya akan menjadi faktor yang kuat dalam menunjang keberhasilan siswa belajar. Selain keberadaan guru tentu lingkungan sekolah harus didukung dengan keadaan sosial yang aman, nyaman dan tertib sehingga bisa menjadi faktor plus dalam meraih tujuan belajar siswa. Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila pencapaian hasil kerjanya sesuai harapan, sanggup mengerjakan tugasnya dengan baik, artinya guru memiliki tanggung jawab, sanggup menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan bisa mencapai target yang telah ditentukan, adanya pengawasan dari pengurus, serta kondisi lingkungan yang kondusif yang akan mendukung kelancaran saat melaksanakan pekerjaan Arfah et al., (2021). Yang terakhir namun tidak kalah pentingnya adalah lingkungan sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar yang baik bagi semua masyarakat sekolah tentu akan memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik.

Secara utuh bisa dilihat pada penjelasan terkait sarana dan prasarana yakni pada Bab XII pasal 45 ayat 1 bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik" Terkait sarana prasarana oleh satuan pendidikan dapat lebih jauh dilihat penjelasannya pada pasal 35 UU sisdiknas yang menyatakan bahwa: "... standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi...". Sebagai tambahan pula bisa dilihat pada peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan yaitu PP nomor 25 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media buku, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sebagai standar nasional pendidikan maka sarana prasarana ini menjadi kewajiban bagi satuan pendidikan untuk dipenuhi. Sarana prasarana yang disediakan oleh satuan pendidikan minimal berupa ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sesuai pasal 1 ayat 8.

Ketiadaan dukungan moral ini berdampak kepada terjadinya penurunan motivasi belajar anak, ini ditandai dengan turunnya persentase kehadiran anak di sekolah yang berujung pada hasil belajar anak yang rendah. Fakta ini diperoleh berdasarkan dari data kehadiran anak yaitu pada tahun pelajaran 2019 - 2020 kehadiran anak yaitu 80 – 90 %, dan tahun pelajaran 2020 – 2021 kehadiran anak menurun hingga 70 % diakibatkan adanya wabah penyakit yaitu COVID 19, karena para orang tua kurang memberikan motivasi kepada anaknya untuk hadir di sekolah, informasi ini didapatkan dari hasil observasi di masyarakat lingkungan sekitar. Tinggal bagaimana cara seorang guru

menyikapi permasalahan tersebut sehingga peserta didik tetap terdaftar dan menjadi siswa di masing-masing sekolahnya.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh signifikan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu.
2. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu.
3. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu.
4. Terdapat pengaruh signifikan peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu.
5. Terdapat pengaruh yang dominan antara peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak di seluruh TK se Kecamatan Bontosikuyu.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan berdasarkan usulan penelitian yang terdiri dari banyak bentuk baik itu survey, analisis

data dan kesimpulan data dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data.

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada seluruh TK yang berada di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April sampai Mei 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru TK yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Masyarakat dan Orang tua Siswa pada sekolah TK yang terdaftar di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 50 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik atau metode Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua populasi digunakan sebagai sampel, dengan catatan populasi pada penelitian yang dilakukan adalah kecil. Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka r hitung dibandingkan dengan r-tabel pada α 0,05 pada penelitian ini adalah 50 responden (n-1), dengan r tabel = 1,679. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas instrument untuk masing- masing variabel.

Dari instrument yang diuji cobakan ditemukan koefesien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS. ternyata menunjukkan bahwa semua item instrument tersebut dinyatakan valid (sig.r hitung < r tabel) dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas

	Item Pertynaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Peran Orang Tua(X1)	X1.1	0,873	1,679	Valid
	X1.2	0,819	1,679	Valid
	X1.3	0,772	1,679	Valid
	X1.4	0,775	1,679	Valid
Lingkungan Masyarakat (X2)	X2.1	0,764	1,679	Valid
	X2.2	0,729	1,679	Valid
	X2.3	0,794	1,679	Valid
	X2.4	0,739	1,679	Valid
Lingkungan Masyarakat (X2)	X3.1	0,734	1,679	Valid
	X3.2	0,902	1,679	Valid
	X3.3	0,733	1,679	Valid
	X3.4	0,726	1,679	Valid
	X3.5	0,819	1,679	Valid
	X3.6	0,65	1,679	Valid
Motivasi Belajar Anak (X2)	Y1.1	0,639	1,679	Valid
	Y1.2	0,599	1,679	Valid
	Y1.3	0,569	1,679	Valid

	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Peran Orang Tua(X1)	X1.1	0,873	1,679	Valid
	X1.2	0,819	1,679	Valid
	X1.3	0,772	1,679	Valid
	X1.4	0,775	1,679	Valid
	Y1.4	0,7653	1,679	Valid
	Y1.5	0,665	1,679	Valid

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

No Item	Variabel	Nilai Alpha Croombach's	Keterangan
1	Peran Orang Tua (X1)	0.821	Realibel
2	Lingkungan Masyarakat (X2)	0.745	Realibel
3	Lingkungan Sekolah (X3)	0.857	Realibel
4	Motivasi Belajar Anak (Y)	0.610	Realibel

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Berdasarkan perhitungan hasil uji realibilitas dari masing-masing variabel dengan menggunakan Program SPSS Versi 25 menunjukkan bahwa semua variabel realibel, karena nilai alfha crombachtanya melebihi dari 0,60.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.229	1.376		11.795	.000
	Peran Orang Tua	.100	.047	.272	2.142	.038
	Lingkungan Masyarakat	.213	.102	.265	2.089	.042
	Lingkungan Sekolah	.077	.034	.302	2.234	.030

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Maka berdasarkan tabel koefisien diatas, dpat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = 16,229 + 0,100x_1 + 0,213x_2 + 0,077x_3$$

Dari model persamaan diatas dapat pula dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 16,229 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada faktor Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah, maka perubahan Motibasi belajar Anak di TK se Kecamatan Bontosikuyu sebesar 16,229
2. Koefisien regresi variabel Peran Orang Tua (X1), koefisien bernilai positif sebesar 0,100. Artinya setiap penambahan satu satuan faktor Peran Orang Tua, akan mempengaruhi perubahan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,100 satuan.

dan sebaliknya, jika terjadi penurunan faktor Peran Orang Tua sebesar satu satuan, akan mempengaruhi penurunan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,100 satuan pada TK seKecamatan Bontosikuyu, dengan asumsi X2, dan X3, tetap.

3. Koefisien regresi variabel Lingkungan Masyarakat (X2), koefisien bernilai positif sebesar 0,213. Artinya setiap penambahan satu satuan faktor Lingkungan Masyarakat, akan mempengaruhi peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,213 satuan. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan faktor Lingkungan masyarakat sebesar satu satuan, akan mempengaruhi penurunan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0,213 atuan dengan asumsi X1, dan X3, tetap.
4. Koefisien regresi variabel Lingkungan Sekolah (X3), koefisien bernilai positif sebesar 0.077, artinya setiap penambahan satu satuan variabel lingkungan Sekolah akan mempengaruhi kenaikan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0.077 satuan. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel Lingkungan Sekolah sebesar satu satuan, akan mempengaruhi penurunan peningkatan Motivasi Belajar Anak sebesar 0.077 satuan dengan asumsi X1, dan X2, tetap.

Uji T (Secara Parsial)

Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas \geq 0,05 maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $<$ 0,05 maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

1. Nilai probabilitas X1 adalah 0,038 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $2,142 >$ t tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.
2. Nilai probabilitas X2 adalah 0,042 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $2,089 >$ t tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.
3. Nilai probabilitas X3 adalah 0,030 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $2,234 >$ t tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.131	3	15.044	12.216	.000 ^b
	Residual	56.649	46	1.232		
	Total	101.780	49			

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Pada tabel 4 uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat

signifikansi 0,05%. Nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu peran orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.407	1.10973

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Olah SPSS V. 23.00

Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,443. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1, X2, dan X3 mampu mempengaruhi Motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu. secara simultan atau bersama-sama sebesar 66,6%, dan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Peran Orang Tua Secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak

Nilai probabilitas X1 adalah 0,038 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai thitung $2,142 > t$ tabel 1,679 (n-50 alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Hasil ini menunjukkan bahwa apa yang menjadi kekhawatiran orang tua selama ini ternyata memiliki kebenaran baik dari segi teori ataupun dari segi fikiran semata. Dimana sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa peran orang tua bukan hanya sekedar keberadaan orang tua terhadap anaknya akan tetapi karena keberadaan orang tua juga seorang akan termotivasi untuk melakukan proses belajar yang teratur.

Hasil ini sesuai dengan padangan yang diutarakan oleh Gross, Masson dan Mc Eachrn (1995) dengan berpendapat bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan bimbangan dari norma-norma sosial.

Selain dari pendapat Gross, Masson dan Mc Eachrn (1995), dikemukakan pula teori yang sesuai dengan hasil ini dimana Purwanto, 2014 berpendapat bahwa peran orang tua adalah peran yang akan menentukan arah pendidikan anak dimasa yang akan datang. Sebab pendidikan yang pertama kali yang diterima seorang anak adalah pendidikan dari orang tua sebagai salah satu pendidikan diniyah yang mudah untuk dicerna dan difahami sebagai dasar dalam mempelajari dan mengenal isi dunia.

Pengaruh Lingkungan Masyarakat Secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak

Nilai probabilitas X_2 adalah 0,042 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai thitung $2,089 > t$ tabel 1,679 ($n=50$ alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Sebagaimana hasil sebaran angket sebanyak 50 dan telah ditemukan berbagai perbedaan jawaban yang sesuai dengan kriteria yang sesungguhnya maka dapat difahami sejauh mana perkembangan motivasi belajar anak. Walaupun dalam kenyataan sisi lingkungan memiliki andil dalam membangun pola pikir anak namun hubungan ini belum memperlihatkan hubungan yang optimal sebab lingkungan masyarakat banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono, 2005 bahwa pada dasarnya lingkungan masyarakat adalah semua manusia atau orang yang mampu mempengaruhi makhluk manusia lainnya. Pengaruh lingkungan masyarakat terkadang ada yang diterima secara langsung dan terkadang pula ada yang diterima secara tidak langsung hal ini tergantung dari sisi mana pengaruh itu muncul. Pengaruh langsung dapat berupa kebiasaan dalam sehari-hari atau melalui pergaulan sehari-hari, teman-teman, keluarga kawan sekolah dan kadang pula bersal dari satu sepekerjaan lainnya.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar Anak

Nilai probabilitas X_3 adalah 0,030 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai thitung $2,234 > t$ tabel 1,679 ($n=50$ alfa 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y) pada TK se Kecamatan Bontosikuyu.

Hasil ini menerangkan bahwa sebuah pendidikan akan lebih terarah apabila lingkungannya sendiri dapat dijaga sesuai dengan keinginan dan kaidah-kaidah yang sesungguhnya. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf, 2005 bahwa tujuan dari penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif adalah untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan kerakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas. Sekolah juga merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun secara social.

Hasil ini mampu menerangkan bahwa motivasi akan meningkat dalam diri seorang anak didik apabila dalam lingkungan sekolah memiliki ketertarikan yang mampu merubah kebiasaan buruk anak. Sehingga tidak mengherakan jika sebuah sekolah yang memiliki lingkungan yang kotor atau tidak sesuai dengan keinginan siswa akan mengakibatkan motivasinya menurun bahkan tidak ingin bersekolah sama sekali.

Pengaruh Peran Orang Tua, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Anak

Sesuai dengan perhitungan statistik yang telah dilakukan sebelumnya maka ditemukan hasil bahwa probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung sangatlah besar yaitu sekitar 12,216 maka apabila dibandingkan dengan nilai F Tabel yaitu sekitar 2,83 dapat dikatakan bahwa peran orang tua (x_1), lingkungan masyarakat (x_2), lingkungan sekolah (x_3) memiliki pengaruh yang positif secara simultan terhadap motivasi belajar anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu.

Hasil ini menerangkan bahwa semua variable yang dijadikan sebagai ukuran untuk melihat motivasi belajar anak pada TK se- Kecamatan Bontosikuyu dapat

dipertanggungjawabkan dan layak untuk diteliti sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2009) bahwa peran orang tua adalah peran yang akan menentukan arah pendidikan anak dimasa yang akan datang. Lebih lanjut dikemukakan pula bahwa antara lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah merupakan sebuah wadah dalam menopang proses pemikiran anak untuk menjadi lebih faham terhadap proses belajarnya.

Variabel yang Paling Dominan

Setelah memperhatikan dari keseluruhan pembahasan hasil baik dari pengaruh secara parsial ataupun pengaruh secara simultan dari masing-masing variabel, maka dapat dikatakan bahwa diantara variabel yang dijadikan sebagai ukuran dalam melihat motivasi belajar anak pada TK se-Kecamatan Bontosikuyu. Diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar anak adalah variabel lingkungan sekolah (x3).

Hasil ini menguatkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tahap dimanaseorang anak dapat belajar dengan baik, termotivasi karena disamping sebagai lingkungan pendidikan, dalam lingkungan sekolah pun ditemukan sebuah proses pengenalan yang secara langsung didampingi oleh guru sebagai pengganti orang tua. Lebih lanjut lingkungan sekolah dianggap sebagai variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar anak sebab lingkungan sekolah bersentuhan langsung dengan aktivitas anak sehingga dalam mempengaruhi motivasi belajar anak sangatlah memiliki kesesuaian yang tepat.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial variabel peran orang tua (x1), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya.
2. Secara parsial variabel lingkungan masyarakat (x2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya.
3. Secara parsial variabel lingkungan sekolah (x3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya. Hasil ini menyatakan bahwa variabel peran orang tua mempunyai pengaruh dan dapat diamati lebih jauh lagi sebab memiliki pengaruh yang sesuai dengan dugaan sementara baik secara teori, lapangan, dan melalui perhitungan statistic dengan menggunakan data.
4. Secara simultan semua variabel baik Peran Orang Tua (x1), Lingkungan Masyarakat (x2) dan lingkungan sekolah (x3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyu sebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layak diteliti untuk seterusnya. Hasil ini menyatakan bahwa variabel lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh dan dapat diamati lebih jauh lagi sebab memiliki pengaruh yang sesuai dengan dugaan sementara baik secara teori, lapangan, dan melalui perhitungan statistic dengan

menggunakan data.

5. Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap motivasi belajar anak pada TK se Kecamatan Bontosikuyusebagaimana dengan pengajuan hipotesis awal bahwa model layakditeliti untuk seterusnya. Hasil ini menyatakan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh dan dapat diamati lebih jauh lagi sebab memiliki pengaruh yang sesuai dengan dugaan sementara baik secara teori, lapangan, dan melalui perhitungan statistic dengan menggunakan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjono. (2011). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arfah, M., Badaruddin, B., & Alwany, H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Gugus SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Nobel Management Review*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i2.1861>
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Danarjati.
- Dirwan, D., & Latief, F. (2023). Understanding the Psychology Behind Consumer Behavior. *Advances in Business & Industrial Marketing Research*, 1(3), 130-145.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan. (2014). *Sosiologi Pendidikan dan Sistem Pendidikan di Indonesia sebagai Dasar Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, Ngalm. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamento. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang “*Pendidikan Nasional Berfungsi untuk Mengembangkan Kemampuan dan Membentuk Watak serta Peradaban Bangsa yang Bermartabat dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*”. Jakarta: DPR-RI.
- Yusuf, Syamsu. LN. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Drajat. (2012). *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan X.